



Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Pada PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2013-2023

Angel Carolina¹, Nur'aini Yusuf²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pamulang

carolinawijaya82@gmail.com¹ dosen00023@unpam.ac.id²

Dikirim 2 Februari 2025 | Direvisi 8 Februari 2025 | Diterima 20 Februari 2025

*Korespondensi Penulis

Abstract

This research aims to analyze and provide empirical evidence on the influence of firm size, fixed asset intensity, and leverage on tax management. This study adopts an associative quantitative approach using secondary data from the financial reports of consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period from 2018 to 2022. The sample selection procedure utilizes purposive sampling method, resulting in a sample of 25 companies that meet the criteria. The variables used in this research include firm size (X1) as the first independent variable, fixed asset intensity (X2) as the second independent variable, leverage (X3) as the third independent variable, and tax management (Y) as the dependent variable. The analytical technique employed is panel data regression analysis using E-views 12 software. The findings indicate that firm size significantly influences tax management, while fixed asset intensity and leverage do not significantly affect tax management.

Keywords: : Firm Size; Fixed Asset Intensity; Leverage; Tax Management

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberi bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan tingkat utang terhadap manajemen pajak. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018 sampai 2022. Prosedur pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan mendapatkan hasil 25 perusahaan yang memenuhi kriteria. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan (X1) sebagai variabel bebas pertama, intensitas aset tetap (X2) sebagai variabel bebas kedua dan tingkat utang (X3) sebagai variabel bebas ketiga serta manajemen pajak (Y) sebagai variabel terikat. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan perangkat lunak E-views 12. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak, intensitas aset tetap dan tingkat utang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan; Intensitas Aset Tetap; Tingkat Utang; Manajemen Pajak

PENDAHULUAN

Pajak berperan sangat penting dalam salah satu sektor ekonomi di Indonesia, terlihat dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sumbangan pajak memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan dengan sumber penerimaan lain (non pajak). Berdasarkan data Kementerian Keuangan Republik Indonesia tahun 2019-2022, jumlah pendapatan penerimaan pajak mengalami penurunan pada tahun 2020 dikarenakan adanya dampak negatif dari pandemi Covid-19 terhadap aktivitas ekonomi di Indonesia. Pencapaian terbaik di raih tahun 2022 sebagai refleksi pemulihan ekonomi di Indonesia.





Gambar 1. 1 Diagram Penerimaan Pajak
Sumber: Kementerian Keuangan

Fenomena manajemen pajak dapat dilihat dari salah satu perusahaan yang masuk dalam sektor *consumer non-cyclicals* adalah PT. Bentoel Internasional Investama Tbk yang melakukan penghindaran pajak dengan perusahaan induk bernama *British American Tobacco (BAT)*, hal ini terungkap oleh Tax Justice Network (TJN). Dampak dari kasus ini mengakibatkan Indonesia kehilangan peluang pajak sebesar

\$14 juta per tahun. *British American Tobacco (BAT)* ini melakukan penghindaran pajak melalui dua cara, yaitu pinjaman intra-perusahaan dan pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan jasa teknologi informasi kepada perusahaan yang terikat kerjasama. Penghindaran pajak ini, dilakukan sebagai salah satu bentuk dari manajemen pajak, untuk meminimalkan pembayaran pajak perusahaan ke negara (kontan.co.id, 2019).

Selain fenomena diatas, ada pula fenomena dimana PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk yang ingin mengembangkan bisnisnya melalui peningkatan sektor ekspor dengan melakukan pengajuan kawasan produksi dan penjualan filter sebagai kawasan berikat. Hal ini membuat PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk akan mendapat fasilitas dalam perpajakan dan kepabeanan seperti pembebasan pembayaran pajak atau keringanan tarif pajak bea masuk, ini dapat mengurangi biaya produksi filter, sehingga dapat meningkatkan daya saing harga dipasar internasional. Upaya ini telah disetujui Menteri Keuangan Direktur Jendral melalui Kepala Kantor DJBC Jawa Timur I pada 13 Februari 2019. Dalam kasus ini, perusahaan mengupayakan manajemen pajak dengan memanfaatkan aturan perpajakan untuk meminimalkan pembayarannya (wisnilak.com, 2019).

Selain itu, terdapat pula fenomena dari PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk yang wajib membayar tunggakan PPh sebesar Rp23,9 Miliar sebagai sanksi akibat tunggakan pajak yang diubah menjadi nihil, hal ini bertentangan dengan Pasal 91 Undang-Undang No 14 Tahun 2002 Tentang Pengadilan Pajak. Sehingga Dirjen Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh Pasal 26 Masa Pajak April 2014 Nomor: 00001/204/14/092/16 tertanggal 15 Desember 2016. Setelah ditinjau Kembali, majelis hakim menetapkan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk harus membayar kekurangan pajaknya. Oleh karena itu, diperlukannya manajemen pajak dalam kepatuhan membayar pajak pada perusahaan agar tidak terdeteksi melakukan pelanggaran dan mendapatkan sanksi denda (nasional.sindonews.com, 2020).

Contoh kasus diatas sesuai dengan undang-undang, dimana pajak bersifat memaksa, menuntut perusahaan agar patuh membayar pajak. Jika perusahaan lalai dan melupakan bayar pajak, maka akan ada sanksi yang merugikan bagi perusahaan. Untuk itu, perusahaan mencari cara legal agar tidak menabrak aturan pajak yang dapat meminimalkan jumlah pembayaran pajak, yaitu dengan melakukan manajemen pajak. Manajemen pajak merupakan pengelolaan kewajiban bayar pajak bagi perusahaan maupun perorangan dengan strategi meminimalkan jumlah beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang, pajak ditekan rendah untuk memperoleh laba dan likuiditas maksimal sesuai dengan yang diharapkan manajemen (Sahara dan Oktafiani, 2022:17). Manajemen pajak meliputi proses perencanaan, implementasi dan pengendalian pada setiap putusan pengelolaan pajak. Beberapa perusahaan bahkan memilih cara ilegal untuk melanggar peraturan perpajakan, seperti penggelapan pajak. Tindakan ini mengakibatkan berkurangnya jumlah pendapatan negara dan merugikan penerimaan pajak di Indonesia. Jika pemasukan negara berkurang, maka akan terjadi hambatan dalam pembangunan nasional, karena sektor pajak mendanai 80% APBN di Indonesia. Ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, dan tingkat utang mempengaruhi manajemen pajak.

Menurut Lis Djuniar (2019) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak,

ditunjukkannya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah jumlah pajak yang dikenakan terhadap perusahaan tersebut. Penelitian tersebut didukung oleh Hanum & Br. Manullang (2022) dimana hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak. Perusahaan dengan ukuran usaha yang besar cenderung memiliki manajemen pajak yang lebih baik dengan mempraktekkan kaidah akuntansi yang efektif untuk penurunan tarif pajak efektif perusahaan.

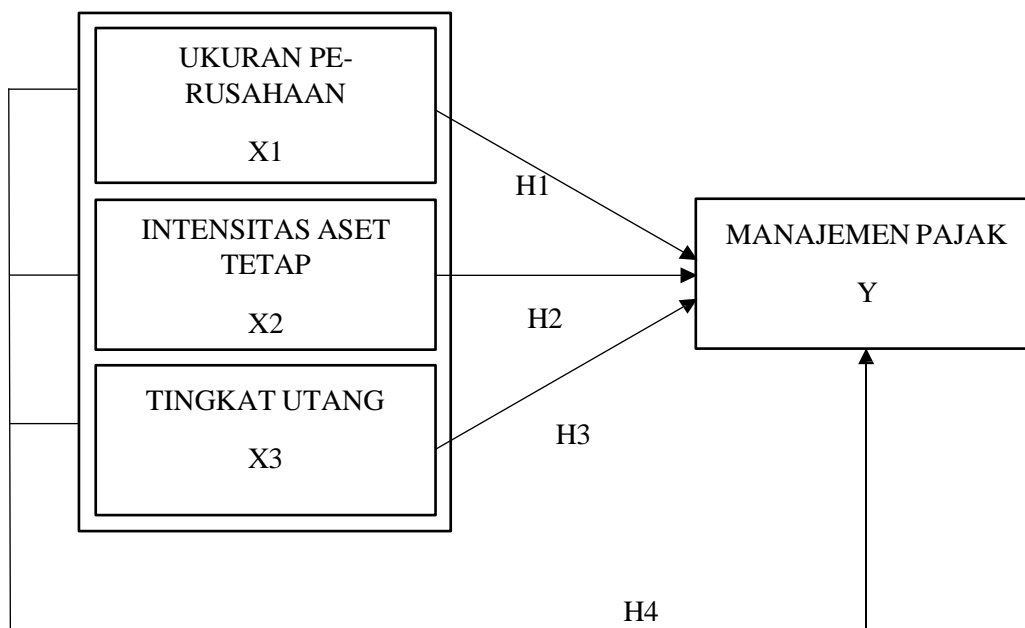
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rahmanto (2022) menjelaskan adanya pengaruh positif dari Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak. Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap tarif pajak efektif karena memiliki manfaat ekonomis yang biasanya lebih pendek dari masa prediksi perusahaan. Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erlitasari, Pahala dan Utamingtyas (2022) dimana penelitian ini menjelaskan intensitas aset tetap perusahaan dapat mengurangi jumlah pajak karena adanya depresiasi aset tetap.

Penelitian terdahulu tentang manajemen pajak yang dilakukan oleh Afifah dan Hasymi (2020) dengan variabel Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Perpajakan Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif, menyatakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan fasilitas perpajakan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. Sedangkan *leverage* menghasilkan pengaruh positif terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. Lain daripada kedua variabel tersebut, variabel intensitas aset tetap justru menunjukkan tidak ada pengaruhnya terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Wardani & Putri (2018) memperoleh hasil yang menyatakan tingkat utang berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanti dan Gazali (2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan tingkat utang berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap manajemen pajak. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Nurfitriani & Hidayat (2021) mendapatkan hasil bahwa tingkat utang tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dengan tema :

“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Tingkat Utang Terhadap Manajemen Pajak.” Dengan rumusan masalah: Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak?, Apakah intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak? , Apakah tingkat utang berpengaruh terhadap manajemen pajak?, Apakah ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan tingkat utang berpengaruh terhadap manajemen pajak?

Kerangka Berpikir:



Hipotesis:

H1: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak



H2: Diduga intensitas aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak

H3: Diduga tingkat utang berpengaruh terhadap manajemen pajak

H4: Diduga ukuran perusahaan, intensitas aset tetap, dan tingkat utang berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan mengenai pemilik perusahaan sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*, dimana kedua pihak ini memiliki kepentingan masing-masing yang tujuannya bertentangan. Asumsi hasil maksimum dari nilai perusahaan karena kinerja manajemen dalam perusahaan tidak selalu terpenuhi. Manajemen memiliki kepentingan pribadi yang sering kali bertentangan dengan tugas dan tanggung jawabnya memaksimalkan kekayaan pemilik usaha (*principal*). Manajer yang diberikan kekuasaan untuk mengambil keputusan, nantinya akan menimbulkan konflik kepentingan (Hanif & Odiatma, 2020). Konflik tersebut terjadi akibat adanya paksaan dalam memaksimalkan tercapainya tujuan kepentingan masing-masing. Dapat disimpulkan, *principal* tidak memiliki banyak informasi terpercaya perihal kinerja *agent*. Sedangkan *agent* memiliki lebih banyak informasi memadai mengenai perusahaan secara internal dan menyeluruh dibandingkan pemiliknya. Informasi yang tidak seimbang ini disebut asimetri informasi, dimana keadaan ini sering kali di manfaatkan *agent* untuk memaksimalkan tujuan pencapaian kepentingan pribadinya dengan menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*.

Penerapan teori agensi dalam penelitian ini menjelaskan dalam menjalankan tugasnya, manajemen pajak terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai pihak pemungut pajak dan perusahaan sebagai pihak yang dipungut pajak. Pemerintah berusaha untuk mendapatkan penerimaan pajak yang besar dari setiap perusahaan yang ada di Indonesia, sedangkan perusahaan sendiri berusaha untuk membayar pajak seminim mungkin supaya mendapat laba sebesar-besarnya. Hal tersebut membuat perusahaan melakukan manajemen pajak sebagai salah satu cara mengurangi beban pajak yang dibayarkan (Sinaga dan Sukartha, 2018).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu usaha yang digunakan untuk mengukur skala, kompleksitas dan tingkat aktivitas suatu perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya mempengaruhi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Besar kecilnya suatu perusahaan biasanya diukur dari jumlah total asetnya, karena total aset bernilai lebih besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya. Perusahaan besar memiliki peluang yang besar dalam memperoleh dana dari luar (pinjaman) dan dengan banyaknya pengalaman, perusahaan besar mampu bertahan dalam sulitnya persaingan industri. Cepatnya perputaran uang dan banyaknya penanaman modal menunjukkan perusahaan masuk kategori besar. Ukuran perusahaan juga dapat diukur berdasarkan jangkauan geografis operasinya. Perusahaan dengan operasi internasional atau global, cenderung dianggap sebagai perusahaan besar karena sudah berhasil dikenal jangkauan luas. Dengan jangkauan yang besar, otomatis perusahaan memiliki pengaruh yang besar dalam pasar karena memiliki pangsa pasar yang signifikan, atau sederhananya perusahaan dapat mempengaruhi harga dan tren pasar.

Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap adalah rasio yang dapat mengukur sejauh mana perusahaan bergantung pada aset tetap dalam operasional usahanya. Ini adalah metrik yang mengukur proporsi aset tetap terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya intensitas aset tetap pada suatu perusahaan dapat memberikan gambaran sejauh mana perusahaan mengandalkan investasi aset fisiknya. Tingginya intensitas aset tetap menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada aset tetap yang dimilikinya, sedangkan rendahnya tingkat intensitas aset tetap suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan aset likuidnya. Menurut Hayati dan Ajimat (2022), memiliki aset tetap dapat mengurangi pajak yang harus dibayar perusahaan akibat depresiasi. Manajer menggunakan biaya penyusutan ini untuk meminimalkan pajak yang harus dibayar perusahaan. Manajemen berinvestasi dalam aset tetap dan menggunakan dana menganggur perusahaan untuk menghasilkan laba sebagai pengurang pajak

Tingkat Utang

Tingkat utang adalah rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana sebuah entitas, seperti perusahaan atau pemerintah, memiliki utang dalam hubungannya dengan sumber daya atau ekuitas yang dimilikinya. Hal ini merupakan indikator utama dalam melakukan analisis keuangan yang kemudian digunakan untuk mengevaluasi tingkat resiko keuangan entitas tersebut. Tingkat utang penting dalam sebuah perusahaan

karena memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan keuangan dan resiko finansial perusahaan. Utang merupakan sumber pembiayaan eksternal yang digunakan perusahaan untuk membiayai kebutuhan dana kegiatan usahanya. Manajemen perusahaan harus dapat mengatur utang dalam perusahaan yang tujuannya menguntungkan dan menghindari kerugian akibat timbulnya utang.

Manajemen Pajak

Manajemen pajak merupakan salah satu upaya yang diambil perusahaan dalam rangka penghematan pajak dengan tetap mematuhi aturan undang-undang yang berlaku agar dapat bersifat legal. Tidak hanya itu, untuk meminimalkan beban wajib pajak, perusahaan akan mengupayakan pembayaran pajak yang tepat waktu. Menurut Sophar Lumbantoruan, dalam bukunya yang berjudul akuntansi pajak mengemukakan secara umum “Manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan”.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antar variabel perihal suatu data yang akan diteliti. Metode kuantitatif digunakan karena analisis yang akan dilakukan menggunakan angka statistik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang lebih mendalam antar variabel dengan cara mengamati aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini, dimana data diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah gambaran atau kesimpulan. Data sekunder adalah data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Objek penelitian yang dipakai tidak langsung karena diambil dari data laporan keuangan perusahaan *consumer non-cyclicals* yang sudah tersedia di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Data diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, dengan menggunakan kriteria sampel berikut:

1. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022.
2. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama periode 2018-2022.
4. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tidak mengalami kerugian dalam laporan keuangan selama periode 2018-2022.
5. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang memiliki kelengkapan data sesuai dengan yang dibutuhkan penelitian selama periode 2018-2022.

Didapati sebanyak 73 perusahaan yang dapat dihitung dan dianalisa mengenai ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan tingkat utang terhadap manajemen pajak, diperoleh sebanyak 25 sampel penelitian dari pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel dipilih dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Date: 05/08/24 Time: 07:11
Sample: 2018 2022

	X1	X2	X3	Y
Mean	1.468994	-0.419861	-0.444251	62.31098
Median	1.470107	-0.315976	-0.454867	62.31098
Maximum	1.506917	-0.078724	-0.088702	124.3110
Minimum	1.437038	-1.258804	-1.009155	0.310980
Std. Dev.	0.019504	0.275431	0.253437	36.22844
Skewness	0.030596	-0.897262	-0.407378	4.28E-10
Kurtosis	1.843716	2.998259	2.150985	1.799846
Jarque-Bera	6.983011	16.77251	7.211737	7.501920
Probability	0.030455	0.000228	0.027164	0.023495
Sum	183.6243	-52.48260	-55.53140	7788.872
Sum Sq. Dev.	0.047170	9.406931	7.964568	162750.0
Observations	125	125	125	125

Sumber: Data yang diolah penulis menggunakan eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.3 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 1.437038 pada PT. Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) tahun 2018, nilai maksimum sebesar 1.506917 pada PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) tahun 2021, nilai rata-rata sebesar 1.468994 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0.019504. Artinya penyimpangan data pada variabel ukuran perusahaan rendah, disebabkan oleh penyebaran data yang merata, sehingga tidak menyebabkan bias yang artinya bersifat homogen.
2. Intensitas aset tetap memiliki nilai minimum sebesar -1.258804 pada PT. Tiga Raksa Satria Tbk (TGKA) tahun 2018, nilai maksimum sebesar -0.078724 pada PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) tahun 2019, nilai rata-rata sebesar -0.419861 kurang dari nilai standar deviasi sebesar 0.275431.
3. Tingkat utang memiliki nilai minimum sebesar -1.009155 pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) tahun 2022, nilai maksimum sebesar -0.088702 pada PT. Millennium Pharmacon International Tbk (SDPC), nilai rata-rata sebesar -0.444251 kurang dari nilai standar deviasi sebesar 0.253437.
4. Manajemen pajak memiliki nilai minimum sebesar 0.310980 pada PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) tahun 2018, nilai maksimum sebesar 124.3110 pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) tahun 2022, nilai rata-rata sebesar 62.31098 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 36.22844. Artinya penyimpangan data pada variabel manajemen pajak rendah disebabkan oleh penyebaran data yang merata sehingga tidak menyebabkan bias yang artinya bersifat homogen.

Pemilihan Model Regresi Uji Chow

Tabel 1.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4887.771475	(24,97)	0.0000
Cross-section Chi-square	887.332644	24	0.0000

Sumber: Data yang diolah penulis menggunakan eviews 12, 2024

Dilihat dari nilai probabilitas *cross-section chi-square* sebesar $0.0000 < 0.05$ dapat disimpulkan model yang terpilih adalah FEM. Maka dilanjutkan ke uji Hausman.



Tabel 1.3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

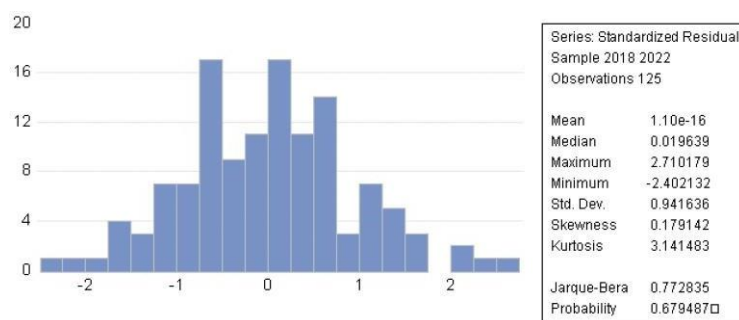
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.885536	3	0.0484

Sumber: Data yang diolah penulis menggunakan eviews 12, 2024

Terlihat nilai probabilitas *cross-section* random sebesar 0.0484 yang artinya nilai tersebut kurang dari 0.05 atau $0.0484 < 0.05$ sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Dengan terpilihnya model *Fixed Effect Model (FEM)*, maka tidak dilanjutkan ke uji *Lagrange Multiplier*.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Gambar 1.2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data yang diolah penulis menggunakan eviews 12, 2024

Diketahui nilai probabilitas sebesar 0.679487. Hasil tersebut menandakan $0.679487 > 0.05$, maka data berdistribusi normal dan lolos uji, dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1.4 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.209656	0.334580
X2	0.209656	1.000000	0.063400
X3	0.334580	0.063400	1.000000

Sumber: Data yang diolah penulis menggunakan eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai korelasi antar variabel independen $X1 < 0.90$, $X2 < 0.90$ dan $X3 < 0.90$, tidak ada nilai variabel yang melebihi 0.90 dan disimpulkan antar variabel independen pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Tabel 1.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.183524	Prob. F(3,121)	0.0935
Obs*R-squared	6.419584	Prob. Chi-Square(3)	0.0929
Scaled explained SS	4.264555	Prob. Chi-Square(3)	0.2343

Sumber: Data yang diolah penulis menggunakan eviews 12, 2024

Nilai *Prob. Chi-Square* 0.2343 > 0.05, artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 1.6 Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/08/24 Time: 07:46
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 25
Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-783.1742	76.89845	-10.18452	0.0000
X1	575.9663	52.49660	10.97150	0.0000
X2	3.829937	1.989268	1.925299	0.0571
X3	-2.255566	1.325207	-1.702048	0.0919

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.999324	Mean dependent var	62.31098
Adjusted R-squared	0.999136	S.D. dependent var	36.22844
S.E. of regression	1.064653	Akaike info criterion	3.157572
Sum squared resid	109.9481	Schwarz criterion	3.791114
Log likelihood	-169.3482	Hannan-Quinn criter.	3.414947
F-statistic	5314.320	Durbin-Watson stat	0.807076
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data yang diolah penulis menggunakan eviews 12, 2024

Dengan syarat terbebas dari uji autokorelasi adalah nilai durbin Watson terletak diantara -2 dan 2, maka hasil durbin Watson dalam penelitian ini $-2 < 0.807076 < 2$ disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Regresi Data Panel

Tabel 1.7 Hasil Analisis Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/08/24 Time: 07:46
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 25
Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-783.1742	76.89845	-10.18452	0.0000
X1	575.9663	52.49660	10.97150	0.0000
X2	3.829937	1.989268	1.925299	0.0571
X3	-2.255566	1.325207	-1.702048	0.0919

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.999324	Mean dependent var	62.31098
Adjusted R-squared	0.999136	S.D. dependent var	36.22844
S.E. of regression	1.064653	Akaike info criterion	3.157572
Sum squared resid	109.9481	Schwarz criterion	3.791114
Log likelihood	-169.3482	Hannan-Quinn criter.	3.414947
F-statistic	5314.320	Durbin-Watson stat	0.807076
Prob(F-statistic)	0.000000		



Berdasarkan hasil regresi data panel pada tabel 4.13 diketahui pada penelitian ini menggunakan Fixed Effect model (FEM), maka persamaan regresinya berikut:

$$Y = -783.1742 + 575.9663 \cdot X_1 + 3.829937 \cdot X_2 - 2.255566 \cdot X_3$$

1. Nilai konstanta sebesar -783.1742 dengan nilai negatif, dapat diartikan bahwa manajemen pajak akan bernilai -783.1742 satuan apabila masing-masing variabel bebas yang terdiri dari ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan tingkat utang bernilai 0 dengan asumsi variabel lain yang tetap (konstan).
2. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 575.9663. Nilai koefisien regresi yang positif menandakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap manajemen pajak. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu persen (1%) variabel ukuran perusahaan dengan asumsi variabel independen lain tetap, maka manajemen pajak akan mengalami kenaikan 575.9663.
3. Variabel intensitas aset tetap memiliki koefisien regresi sebesar 3.829937. Nilai koefisien regresi yang positif menandakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh secara positif terhadap manajemen pajak. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu persen (1%) variabel intensitas aset tetap dengan asumsi variabel independen lain tetap, maka manajemen pajak akan mengalami kenaikan 3.829937.
4. Variabel tingkat utang memiliki koefisien regresi sebesar -2.255566. Nilai koefisien regresi yang negatif menandakan bahwa tingkat utang berpengaruh secara negatif terhadap manajemen pajak. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan satu persen (1%) variabel tingkat utang dengan asumsi variabel independen lain tetap, maka manajemen pajak akan mengalami penurunan -2.255566.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 1.8 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.999324	Mean dependent var	62.31098
Adjusted R-squared	0.999136	S.D. dependent var	36.22844
S.E. of regression	1.064653	Akaike info criterion	3.157572
Sum squared resid	109.9481	Schwarz criterion	3.791114
Log likelihood	-169.3482	Hannan-Quinn criter.	3.414947
F-statistic	5314.320	Durbin-Watson stat	0.807076
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data yang diolah penulis menggunakan eviews 12, 2024

Diketahui hasil Adjusted R-Squared bernilai 0.999136 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen seperti ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan tingkat utang dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 99% (0.999136 x 100%). Sedangkan 1% (100% - 99%) lainnya ditentukan oleh variabel diluar penelitian.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 1.9 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/08/24 Time: 07:46
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 25
Total panel (balanced) observations: 125

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-783.1742	76.89845	-10.18452	0.0000
X1	575.9663	52.49660	10.97150	0.0000
X2	3.829937	1.989268	1.925299	0.0571
X3	-2.255566	1.325207	-1.702048	0.0919

Sumber: Data yang diolah penulis menggunakan eviews 12, 2024

Berdasarkan T tabel dengan perhitungan ($Df = n - k = 125 - 4 = 121$) diperoleh nilai sebesar 1.97976 dan hasil data pada tabel diatas, dapat dijelaskan berikut:

1. Ukuran Perusahaan memiliki nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$ dan t hitung $10.97150 > 1.97976$ t tabel, disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.
2. Intensitas Aset Tetap memiliki nilai probabilitas $0.0571 > 0.05$ dan t hitung sebesar $1.925299 < 1.97976$ t tabel, disimpulkan intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.
3. Tingkat Utang memiliki nilai probabilitas $0.0919 > 0.05$ dan t hitung sebesar $-1.702048 < 1.97976$ t tabel, disimpulkan tingkat utang tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 1.10 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.999324	Mean dependent var	62.31098
Adjusted R-squared	0.999136	S.D. dependent var	36.22844
S.E. of regression	1.064653	Akaike info criterion	3.157572
Sum squared resid	109.9481	Schwarz criterion	3.791114
Log likelihood	-169.3482	Hannan-Quinn criter.	3.414947
F-statistic	5314.320	Durbin-Watson stat	0.807076
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data yang diolah penulis menggunakan eviews 12, 2024

Hasil uji simultan (uji F) pada *Fixed Effect Model* (FEM), F hitung bernilai 5314.320, sementara Probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0.0000. F tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi 0.05, dengan rumus F tabel $Df 1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $Df 2 = n - k = 125 - 4 = 121$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel yang digunakan). Hasil yang diperoleh untuk F tabel sebesar 2.68. Sehingga F hitung $> F$ tabel ($5314.320 > 2.68$) dengan nilai *F-statistic* < 0.05 ($0.0000 < 0.05$). Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan tingkat utang terdapat pengaruh secara simultan terhadap manajemen pajak.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak

Hasil penelitian menunjukkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini dapat dilihat melalui probabilitas ukuran perusahaan $0.0000 < 0.05$ dan diperoleh t hitung $> t$ tabel yaitu $10.97150 > 1.97976$, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ajeng Setio Mardiani dan Siti Asmanah (2020) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap manajemen pajak. Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung berusaha mengurangi beban pajaknya. Hal ini membuat perusahaan besar mendorong manajemen untuk memaksimalkan kinerja perusahaan dengan mengoptimalkan beban pajak, sehingga dapat meningkatkan kinerja keseluruhan perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang baik sesuai dengan aturan yang berlaku.

2. Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak

Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan variabel intensitas aset tetap tidak memiliki dampak signifikan terhadap manajemen pajak. Terlihat nilai probabilitas intensitas aset tetap sebesar $0.0571 > 0.05$ dengan t hitung sebesar $1.925299 < 1.97976$ t tabel. Disimpulkan, intensitas aset tetap tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Siti Lailatul Hidayah Dan Trisni Suryarini (2020), yang juga menemukan bahwa intensitas aset tetap tidak memengaruhi manajemen pajak. Salah satu penyebab dari tidak adanya pengaruh variabel ini adalah karena intensitas aset tetap yang rendah pada perusahaan sampel. Perusahaan-perusahaan sampel cenderung enggan untuk mengalokasikan dana mereka dalam jumlah besar ke dalam aset tetap karena menganggap bahwa kepemilikan aset yang besar dapat menimbulkan risiko seperti biaya penyimpanan dan risiko kerusakan aset.

3. Pengaruh Tingkat Utang Terhadap Manajemen Pajak

Hasil penelitian menunjukan tingkat utang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen



pajak. Dilihat dari hasil probabilitas senilai $0.0919 > 0.05$ dengan t hitung $-1.702048 < 1.97976$ t tabel, artinya tingkat utang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen pajak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fadilah Nurfitriani Dan Angga Hidayat, 2021) bahwa tidak adanya pengaruh signifikan yang ditimbulkan tingkat utang terhadap manajemen pajak. Salah satu faktor penyebabnya adalah penggunaan dana eksternal dalam bentuk utang untuk investasi di luar kegiatan pokok perusahaan, yang menghasilkan pendapatan tambahan. Pendapatan tambahan ini dapat meningkatkan laba perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan beban pajak.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Tingkat Utang Terhadap Manajemen Pajak

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan tingkat utang berpengaruh secara simultan terhadap manajemen pajak dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$ juga dengan hasil F hitung lebih besar dari F tabel $5314.320 > 2.68$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dari ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan tingkat utang terhadap manajemen pajak diterima. Berdasarkan teori agensi pada penelitian ini, dijelaskan antara hubungan pemerintah sebagai *principal* dan perusahaan sebagai *agent*. Terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai pemungut pajak dengan Perusahaan sebagai pihak yang dipungut pajak. Hal ini membuat pemerintah berupaya untuk mendapatkan penerimaan pajak yang sebesar-besarnya dari setiap perusahaan yang ada, sedangkan perusahaan berusaha untuk membayar pajak seminim mungkin agar mendapatkan laba yang maksimal. Perbedaan kepentingan ini mencetuskan perusahaan melakukan manajemen pajak sebagai salah satu cara mengurangi beban pajak yang dibayarkannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak. Dimana memiliki t hitung $10.97150 > t$ tabel 1.97976 dengan nilai signifikansi sebesar $0.0000 < 0.05$.
2. Intensitas aset tetap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak. Dimana t hitung $1.925299 < 1.97976$ t tabel dengan nilai signifikansi sebesar $0.0571 > 0.05$.
3. Tingkat utang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak. Dimana t hitung $-1.702048 < 1.97976$ t tabel dengan nilai signifikansi sebesar $0.0919 > 0.05$.
4. Ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan tingkat utang berpengaruh secara simultan terhadap manajemen pajak. Dimana nilai F hitung sebesar $5314.320 > 2.68$ t tabel dengan nilai signifikansi $0.0000 < 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. D., & Hasymi, M. (2020). Pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan fasilitas terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif. *Journal of Accounting Science*, 4(1), 29-42.
- Aryanti, E. S., & Gazali, M. (2019, April). Pengaruh Keuntungan Perusahaan, Tingkat Utang, dan Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. *In Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-10).
- Djuniar, L. (2019). Pengaruh *Profitabilititas*, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Akuntanika*, 5(2), 67-77.
- Erlitasari, T., Pahala, I., & Utamingtyas, T. H. (2022). Pengaruh *Profitabilitas*, Tingkat Utang, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 3(3), 534-551.
- Hanif, R. A., & Odiatma, F. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bei 2014 – 2018 Dengan Perencanaan Pajak Sebagai Variabel Moderasi. *The Journal of Taxation: Tax Center*, 1(1), 69– 101.
- Hanum, Z., & Manullang, J. H. (2022). Pengaruh *Return On Asset* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4050-4061.
- Hayati, D., & Ajimat, A. (2022). Pengaruh Sales Growth, Intensitas Aset Tetap dan Corporate Governance

- Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 5(1), 60–71.
- Hidayah, S. L., & Suryarini, T. (2020). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Statera: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 143-158.
- Lumbantoruan, Sophar. (1996). *Akuntansi Pajak*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mardiani, Ajeng Setio, dan Siti Asmanah. 2020. “Pengaruh *Profitabilitas*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Asuransi.”: 1–10.
- Nurfutriani, F., & Hidayat, A. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Tingkat Hutang Dan Kompensasi Dewan Komisaris Dan Direksi Terhadap Manajemen Pajak. *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(1), 1-18.
- Marbun, A., & Sudjiman, P. E. S. (2021). Pengaruh Fasilitas Pajak dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak yang Terdaftar di BEI 2017-2020. *Jurnal Audit Dan Perpajakan (JAP)*, 1(1), 41-59.
- Putri, R. F., & Barli, H. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Perusahaan Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021). *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 308–321.
- Rianty, M., & Firdaus. (2021). *Koperasi & UMKM*. Sumatera Selatan: PT. Awfa Smart Media.
- Sahara, K., & Oktafiani, D. (2022). Pengaruh Manajemen Pajak terhadap Pajak Penghasilan Badan (pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, 7(1), 12-26.
- Sembiring, S. A. T., Wulandari, B., Howard, M., & Simbolon, A. R. J. (2022). Pengaruh Aset Tetap, Tingkat Hutang, Keuntungan Perusahaan Dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Di Bursa Efek Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(2), 341-356.
- Sinaga, M. P. S., & Rahmanto, B. T. (2022). Pengaruh *Profitabilitas*, Likuiditas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak. *Kalbisiana Jurnal Sains, Bisnis dan Teknologi*, 8(4), 4150-4162.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, D. K., & Putri, H. N. S. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Manajemen Pajak. *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 15(1).